

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Sumba Barat adalah sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Kota Waikabubak. Kabupaten Sumba Barat terletak di bagian barat Pulau Sumba dan merupakan kabupaten terkecil di wilayahnya. Kabupaten Sumba Barat mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2007 menjadi Kabupaten Sumba Barat Daya dan Kabupaten Sumba Tengah. Kebudayaan Sumba ditandai dengan banyaknya budaya dan tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini, termasuk rumah adat. Dalam peradaban modern saat ini, pesatnya arus informasi, teknologi dan komunikasi, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan seni telah mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata. Pariwisata sendiri merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang selama ini dikenal sebagai perjalanan untuk relaksasi dan rekreasi. Dengan adanya rombongan orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang berbeda-beda, maka kegiatan ini memerlukan persiapan yang matang. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor pendorong. Kami mengeksplorasi faktor-faktor berikut yang memotivasi wisatawan untuk membuat keputusan perjalanan. Perdagangan, perlakuan, adat istiadat, atau aktivitas keagamaan merupakan contoh faktor pendorong. Namun, ada beberapa faktor lain yang menjadi daya tarik orang untuk berwisata. Mereka adalah orang-orang yang terus mengunjungi suatu destinasi karena keunikannya, keragaman atraksinya, dan layanan yang membedakannya dengan destinasi lainnya. Salah satu perhatian utama bagi mereka yang berkecimpung dalam industri pariwisata adalah kepuasan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

Tingkat kepuasan pengunjung dan wisatawan ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya berkaitan dengan kondisi tempat dan kenyamanan wisatawan. Kondisi amenities yang didukung oleh berbagai fasilitas wisata jelas mempengaruhi kepuasan wisatawan, namun sangat disayangkan

permasalahan kepuasan wisatawan sering kali diabaikan oleh pihak manajemen. Pembangunan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (jogloabang, 2019)

Objek wisata yang ada di Kabupaten Sumba Barat adalah Taman Nasional Manupeu Tana Dal, Air Terjun Lapopu, Desa Adat Praisingu, Desa Adat Tarun, Pantai Nihiwatu, Pantai Nihioka, Pantai Lua, Pantai Lailang, Pantai Pahiwi, Pantai Watuwawi, Pantai Manangaba, dan Pantai Dewa. (bps.go.id, 2023)

Desa Prai Ijing merupakan salah satu dari sekian banyak budaya yang masih melestarikan tradisinya. Desa adat Praijing terletak di Desa Tebara, Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Prai Ijing ibarat museum tempat dipamerkannya warisan budaya buatan. Praijing merupakan desa adat khas Sumba. Desa ini memiliki rumah adat khas Sumba. Desa ini dikenal sebagai desa wisata dan memiliki 38 rumah adat Sumba. Rumah-rumah ini merupakan tempat tinggal bertumpuk dengan atap berundak yang menjulang seperti menara. Rumah adat di desa ini mempunyai tiga bagian: leibangung (bagian bawah) yang digunakan untuk beternak, uma panjang (bagian tengah) yang merupakan tempat tinggal masyarakat, dan uma daruk (bagian atas atau menara) yang adalah gudang makanan dan pusaka, terdiri dari Bagian atas juga mempunyai fungsi religi sebagai tempat bersemayamnya roh leluhur, menurut agama tradisional Sumba yang disebut Marapu. (Nador, 2020)

Dampak atraksi terhadap perkembangan dapat dikatakan bahwa atraksi yang ditawarkan dapat menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke Desa Adat Prai Ijing. Dampak kelembagaan terhadap pembangunan Kelembagaan mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap strategi pembangunan. Dalam hal ini fasilitas seperti toilet, tempat parkir, kebersihan dan keamanan dapat membuat pengunjung merasa nyaman berkunjung ke Desa Adat Prai Ijing, Namun pada variabel “fasilitas” gambaran fasilitas yang paling rendah menunjukkan bahwa kondisi fasilitas seperti toilet di Desa Adat Prai Ijing masih kurang memadai dan agak

kotor. Toilet di Desa Adat praijing masih belum layak digunakan. Hal ini mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi pihak pengelola Desa Adat Prai Ijing untuk lebih memperhatikan fasilitas umum yang ada khususnya toilet, sehingga pengunjung dapat dengan nyaman menggunakan fasilitas Desa Adat Prai Ijing. Dampak aksesibilitas terhadap perkembangan aksesibilitas di Desa Adat Prai Ijing menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung ke Desa Adat Prai Ijing, karena kemudahan dalam mengakses objek wisata. (Merry Septiana, 2022)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun Identifikasi masalah pada Penelitian ini seperti:

### **1. Kualitas SDM yang masih kurang memadai**

Sumber daya manusia yang memadai merupakan penunjang terpenting bagi pengelolaan pariwisata yang dikelola dengan baik, pariwisata harus terpadu, dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas, berdasarkan rencana yang matang dan terkoordinasi, serta berkelanjutan sehingga dapat diharapkan berkembangnya sektor pariwisata secara sehat. Hal ini dapat membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi wilayah/Negara. Namun pada kenyataannya Desa Adat Prai Ijing sendiri masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata, kurangnya pengetahuan di industri perhotelan, seperti tata cara menyambut tamu, menyediakan layanan pembelian tiket, mengelola operasional pariwisata, dan berkomunikasi dengan wisatawan internasional. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian informasi kepada masyarakat tentang ilmu wisata di Desa Adat Prai Ijing. (Mierdhani & Liliana Dewi, 2023)

### **2. ATM, Rumah makan belum tersedia, masih jauh dari kota dan toilet yang masih kotor atau kumuh.**

(Merry Septiana, 2022) Pemerintah masih banyak menghadapi tantangan dalam mengelola wisata desa tradisional di Prai Ijing, misalnya belum adanya rumah makan dan toilet sehingga wisatawan harus menempuh perjalanan ke kota Waikabubak yang berjarak sekitar 3 kilo

meter untuk mencegah kelaparan. Desa Adat Prai Ijing saat ini dalam kondisi pengelolaan yang kurang baik atau kumuh, dan dukungan pemerintah masih kurang maksimal sehingga kurang adanya dukungan dari pemerintah daerah terhadap tempat wisata di Desa Adat Prai Ijing dan warga sekitar yang berkunjung ke pengelolaan desa adat tersebut. Desa Wisata di Prai Ijing masih kurang optimal, sebagian warga masih berorientasi pada proyek yang hanya bertujuan menghasilkan uang dan tidak dianggap memberi nilai tambah bagi pelestarian warisan budaya.

3. Koordinasi antar pemerintah dan masyarakat masih sangat kurang dalam hal pariwisata

Menurut Bapak Marthen Ragawino Bira, SS dalam (Merry Septiana, 2022). Sebagai kepala desa dan pengelola pariwisata, ia mengungkapkan dalam wawancara pada 15 Juni 2020: yaitu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia. Karena ini sangat penting dan akan dilakukan secara bertahap, maka perhatian pemerintah daerah, dan pemerintah desa sangat besar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah pada Penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi eksisting kampung adat Prai Ijing Sumba Barat?
2. Bagaimana kepuasan pengunjung terhadap wisata kampung adat Prai Ijing Sumba Barat?
3. Bagaimana upaya pengembangan infrastruktur dikampung adat Prai Ijing Sumba Barat?

### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan pada Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting kampung adat Prai Ijing
2. Untuk mengetahui kepuasan pengunjung terhadap wisata kampung adat Prai Ijing
3. Untuk mengetahui upaya pengembangan dikampung adat Prai Ijing Sumba Barat

### **1.5 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada Penelitian ini seperti:

1. Daerah penelitian dilakukan hanya di Kampung Adat Prai Ijing Sumba Barat
2. Penelitian ini berfokus pada kepuasan pengunjung di Kampung Adat Prai Ijing Sumba Barat
3. Kuisisioner disusun dengan menggunakan metode analisis IPA.
4. Survei hanya dilakukan pada orang dewasa usia 17 tahun ke atas

### **1.6 Manfaat**

Adapun manfaat pada Penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Universitas
  - a) Sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan gelar sarjana S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
  - b) Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas belajar mengenai pariwisata terlebih khususnya jurusan teknik sipil
- 2) Bagi Mahasiswa
  - a) Sebagai salah satu acuan dalam penelitian selanjutnya.
  - b) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis budaya
- 3) Bagi Instansi  
Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ilmu dan wawasan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap kepuasan pengunjung pada tempat wisata khususnya pada wisata kampung adat Prai Ijing sumba barat